

Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei

Mira Br. Karo¹, Corinna Wongsosudono^{1*}

Program Studi Akuntansi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas IBBI
Jl. Sei Deli No. 18, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail: ¹mirakabergin1497@gmail.com, ^{1*}corinna.wongsosudono@gmail.com

Received: Februari 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Juni 2021

Abstract

This study aims to analyze the effect of Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset on Stock Price in manufacturing companies listed in BEI. The variables tested in this study are independent variables consisting of Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset and dependent variable is the Stock Price. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies that registered in BEI 2016-2018, as many as 19 companies. The number of samples in this study are 10 companies, the data used in this study are secondary data obtained from the site www.idx.co.id and sample selection using purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression of a significance level of 5%. The conclusion of this study is that the Price Earning Ratio, and Debt to Equity Ratio do not have a partial effect on Stock Price, while Return On Asset have a partial effect on Stock Price. Based on simultaneous tests show that the Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset affect the Stock Price.

Key Words: Stock Prices; Price Earning Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Asset terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Variabel pada penelitian ini meliputi Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 sebanyak 19 perusahaan. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham akan tetapi variabel Return On Asset berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Sedangkan berdasarkan uji simultan Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara serempak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham; Price Earning Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Asset.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat perkembangan bisnis yang semakin berkembang seiring mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Hal inilah yang membuat setiap pengusaha harus mengubah setiap teknologi yang dimiliki seperti mesin-mesin produksi menjadi produk teknologi yang terbaru agar perusahaan dapat meningkatkan hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar. Untuk membeli teknologi yang terbaru maka perusahaan membutuhkan suntikan atau sumber modal untuk membeli teknologi tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut maka perusahaan dapat mengajukan pinjaman kepada bank baik bank pemerintah dan bank swasta dalam bentuk kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang. Selain meminjam dari bank perusahaan dapat memenuhi

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1895>

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

kebutuhan modalnya melalui pasar modal. Undang-undang pasar modal nomor 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu acuan bagi para investor dalam menanamkan investasinya didalam suatu perusahaan. Dimana para investor lebih suka menanamkan investasinya di perusahaan yang memiliki harga saham yang bergerak fluktuatif..

Selain dari hukum permintaan dan penawaran, ada beberapa faktor mendasar yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan seperti laju inflasi, kebijakan pemerintah, makro ekonomi, keamanan suatu negara dan politik. Keadaan politik disuatu negara sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat ketika keadaan politik yang memanas di Indonesia akibat pemilihan umum presiden Indonesia yang mengakibatkan harga saham di Indonesia turun. Hal ini dibuktikan dengan ambruknya IHSG sebesar 3,23% dalam 12 perdagangan selepas pilpers, IHSG tercatat melemah sebanyak 6 kali. Pelemahan terbesar dialami pada tanggal 22 April 2019 dimana IHSG anjlok hingga 1,42%. (www.cnbcindonesia.com).

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan tersebut seperti laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dimana dari laporan tahunan tersebut para investor mendapatkan informasi tentang perusahaan selain dari laporan keuangan perusahaan seperti harga saham perusahaan tersebut dimana harga saham merupakan salah satu acuan bagi investor dalam menanamkan investasinya sehingga para investor lebih suka menanamkan investasi di perusahaan yang memiliki pergerakan harga saham yg fluktuatif. Untuk menganalisis laporan keuangan para investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan itu bisa banyak sekali. Oleh karena itu rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan nilai pasar. Hal inilah yang membuat para investor memperhatikan rasio Price Earning Ratio dalam memilih saham, karena perusahaan yang mempunyai nilai Price Earning Ratio yang tinggi diminati oleh para investor. Hal inilah yang mempengaruhi harga saham. Sebaliknya nilai Price Earning Ratio yang rendah maka menunjukkan nilai pasar yang rendah akan mengakibatkan penurunan harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini sering digunakan oleh investor sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Debt to Equity Ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa besarnya hutang yang diterima daripada modal yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan memiliki resiko yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan sehingga harga saham menjadi menurun.

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan. Rasio ini menggambarkan perputaran seluruh aktiva yang ada untuk menghasilkan laba setelah pajak . Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Semakin besar rasio ini akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Sopyan dan Perkasa pada tahun 2019 dengan mengambil judul penelitian Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada sub sektor makanan dan minum di Bursa Efek Indonesia tahun

2012-2016. Perbedaannya adalah waktu penelitian terdahulu adalah 2012-2016 sedangkan waktu penelitian ini adalah 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: (1) Apakah Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018? (2) Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018? (3) Apakah Return on Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018? (4) Apakah Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. (2) Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. (3) Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. (4) Untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling Theory (Teori Sinyal) merupakan kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensi lainnya. Signaling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan suatu unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio , Return On Asset dan rasio lainnya dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pasar Modal

Pasar modal adalah sebagai sarana bertemunya pihak yang memiliki kelebihan modal dan pihak yang kekurangan modal dengan cara memperjualbelikan sekuritas dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2012:10), harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham didasarkan

pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya ditahun berjalan. Jadi, maksimalisasi harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang. Kalangan akademisi selalu berasumsi bahwa manajer mematuhi fokus jangka panjang ini , tetapi fokus untuk banyak perusahaan telah bergeser ke jangka pendek selama akhir abad ke-20.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:189), analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan . Untuk menjelaskan pengertian kata ini , kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau kedua pengertian digabungkan , analisis laporan keuangan berarti: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2013:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan Modal, antar Kas dan Total Aset, antara harga Pokok Produksi dengan total Penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisis keuangan perusahaan. Rasio keuangan bisa banyak sekali

Kerangka Pemikiran.

Pengaruh price Earning Ratio terhadap Harga Saham

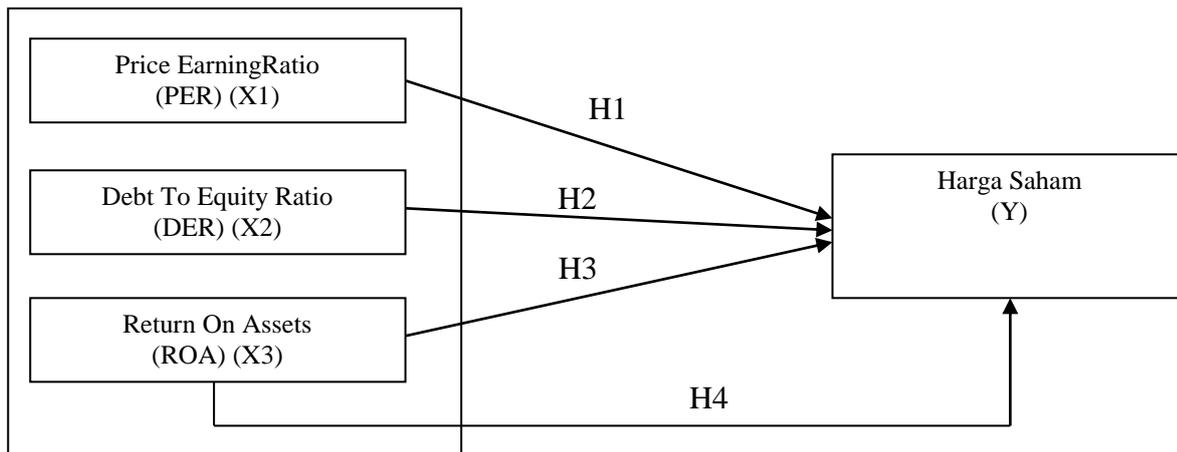
Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham karena price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atas harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima , (Harahap 2013:311). Para investor meminati perusahaan yang memiliki Price Earning Ratio yang tinggi. Hal inilah yang mempengaruhi harga saham , sehingga Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio mempengaruhi harga saham karena Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar operasional perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir 2012:157). Para investor lebih suka menanamkan modalnya diperusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio yang rendah. Hal inilah yang mempengaruhi harga saham, sehingga Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham

Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham karena Return on Asset merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan (Harahap 2013: 305), rasio Return on Asset yang tinggi menunjukkan pendapatan laba semakin tinggi , sehingga menarik para investor untuk membeli saham. Hal inilah yang mempengaruhi harga saham, sehingga Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan (Sugiyono,2017:12).

Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X)

Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Price Earning Ratio

Menurut Fahmi (2012:97). Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan Earning Per Share (laba per lembar saham). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar}}{EPS}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Horner dan Wachowicz (2012:169), Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Rasio ini dihitung hanya dengan membagikan total utang perusahaan (termasuk liabilitas jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Asset

Menurut Samsul (2015:174) Return On Asset adalah perbandingan antara laba usaha/operasi terhadap total aset. Return diartikan sebagai laba usaha, hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2012:10), harga Saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang

bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (closing Price) pada akhir tahun.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data primer yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan kembali diolah lagi oleh peneliti. Data penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diukur dalam skala angka yang mewakili nilai variabel. Sumber data diperoleh dari website bursa efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi merupakan batas dari objek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu selama 2016-2018. Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat diinterpretasikan hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis statistik dan uji regresi untuk mengetahui pengaruh PER, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu bahwa pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F tidak boleh bias. Asumsi klasik ini bermaksud untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: terjadi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokolerasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen memiliki distribusi normal (Ghozali,2016:154). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dideteksi dengan metode analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis statistiknya dilakukan dengan melihat nilai

signifikan dari masing-masing variabel, apabila nilai signifikan $< = 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikan $> = 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi diantara variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi diantara variabel-variabel independen tersebut. Untuk melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan, jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Analisis heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot. Apabila titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan tersebar baik diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Dalam penelitian ini Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji gleser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria penilaian uji gleser yaitu jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka model regresi ini tidak mengarah adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Penyebab timbulnya autokorelasi adalah karena kesalahan spesifikasi, misalnya terabaikannya suatu variabel penting atau bentuk fungsi yang tidak tepat (Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi adanya gejala autokolerasi dapat dilakukan dengan uji run test dengan signifikansi harus lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan dikarenakan variabel dalam penelitian lebih dari satu. Penggunaan analisis regresi linear dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	492.891	1494.969		.330	.744
PER	-3.455	46.466	-.010	-.074	.941
DER	1602.979	1440.269	.163	1.113	.276
ROA	22781.563	4972.236	.665	4.582	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 492,891 - 3,455 \text{ PER} + 1602,979 \text{ DER} + 22781,563 \text{ ROA} + e$$

Keterangan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 492,891 mempunyai arti apabila PER, DER dan ROA sebesar 0 atau tidak ada variabel independen yang mempengaruhi harga saham maka nilai variabel dependen harga saham adalah 492,891.
2. Nilai koefisien regresi dari PER adalah -3,455 mempunyai arti apabila PER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham turun sebesar -3,455 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
3. Nilai koefisien regresi dari DER adalah 1602,979 mempunyai arti apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham meningkat sebesar 1602,979 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
4. Nilai koefisien regresi dari ROA adalah 22781,563 mempunyai arti apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham meningkat sebesar 22781,563 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Tabel 2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.330	.744
PER	-.074	.941
DER	1.113	.276
ROA	4.582	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

1. Variabel PER (X1). Diketahui nilai statistik t (thitung) adalah $-0,074 < t_{\text{tabel}} 2,055$ dengan sig dari variabel PER adalah $0,941 > 0,05$, maka PER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel DER (X2). Diketahui nilai statistik t (thitung) adalah $1,113 < t_{\text{tabel}} 2,055$ dengan sig dari variabel DER adalah $0,276 > 0,05$, maka DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel ROA (X3). Diketahui nilai statistik t (thitung) adalah $4,582 > t_{tabel} 2,055$ dengan sig dari variabel ROA adalah $0,000 < 0,05$, maka ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas harga saham.

Tabel 3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276977454.522	3	92325818.174	10.403	.000 ^b
	Residual	230737654.678	26	8874525.180		
	Total	507715109.200	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, PER, DER

Berdasarkan hasil uji F pada maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER (X1), DER (X2) dan ROA (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa PER,DER dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan pengujian secara parsial, Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena Price Earning Ratio tidak dapat memberikan informasi yang mutlak dalam memprediksi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman .
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER), tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI karena Debt to Equity Ratio tidak dapat memberikan informasi yang mutlak dalam memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman .
3. Berdasarkan pengujian secara parsial, Return On Asset, berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti variabel ini dapat memberikan informasi dalam memprediksi harga saham.
4. Berdasarkan pengujian secara simultan, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti variabel Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara bersamaan dapat memberikan informasi dalam memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaan dalam menyusun penelitian ini, untuk itu keterbatasan ini semoga dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis perusahaan lain misalnya perusahaan jasa, perusahaan industri dasar dan kimia dan perusahaan perbankan, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sehingga dapat menjelaskan variabel dependennya contohnya, Profit Margin, Return On Equity dan Total Asset Turnover.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data sampel dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama agar hasil penelitian memiliki cangkupan yang lebih luas tidak hanya 3 tahun pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, Erwan, F. dan P. A. R. (2015). Pengaruh Current Ratio , Return On Assets, Return On Equity , Net Profit Margin dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-20.
- Asmirantho, E. dan E. Y. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar Di BEI. 1(2), 103–117.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston . 2102. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Investasi : Teori Dan Soal Jawab. Jakarta : Salemba Empat.
- Fitri, S. A. dan Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI. 5(April).
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program .Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hariyani, A. (2017). Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. 01(02).
- Horne, James Van dan John Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13 Jilid 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Manopo, Vera Ch.O, Bernhard Tewa, dan A. B. H. J. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). 5(2), 1813–1822.
- Nordiana, Ariskha, dan B. (2017). Pengaruh DER, ROA, DAN ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. 6.
- Samsul, Mohhamad. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga , Jakarta.
- Saprilia, Putri , Jack Febriand Adel, dan F. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 Putri. 1–18.
- Sopyan, dan D. H. Perkasa. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. 1(2), 97–107.
- Subramanyam, K.R dan John J,Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suryawan, I. D. G. dan I. G. A. W. (2017). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Pada Harga Saham. 21, 1317–1345.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian dan Bisnis. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat.
Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Wijaya, D. (2014). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 92–102.

www.cnbcindonesia.com

www.okezone.com

www.idx.co.id